

Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Elisa Putri Agustin¹, Jacobus Widiatmoko²

Universitas Stikubank Semarang, Indonesia

elisaputri954@gmail.com, jwidiatmoko@edu.unisbank.ac.id

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 25 Januari 2022

Disetujui : 30 Januari 2022

Dipublikasi : 1 Februari 2022

ABSTRACT

Earnings management influenced by company's ownership structure and audit quality. This study was made with the aim of empirically proving the effect of ownership structure (managerial ownership, institutional ownership, foreign ownership, and ownership concentration), and audit quality on earnings management, with the addition of profitability and leverage variables as control variables. This study uses quantitative research methods with secondary data collection techniques. The sample collection method in this study used a purposive sampling method with specified criteria. Secondary data for the study was taken from the annual report of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange with the research year 2017 to 2020. The source of secondary data in this study was obtained through www.idx.co.id. This research sample counted 141 companies that meet criteria. Data processing using SPSS application. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. Based on the results of the tests and research that have been described, it is concluded that there is a significant negative effect between the variables of institutional ownership, ownership concentration and audit quality on earnings management. Managerial ownership and foreign ownership variables have no significant effect on earnings management. Of the two control variables used in this study, only leverage has a negative effect on earnings management, while profitability does not affect earnings management. The R-Squared value of 52% can be explained by the variables contained in this study, while the remaining 48% is influenced by factors not explained in this study.

Keywords: *Audit quality; Earnings management; Ownership structure; Managerial ownership; Institutional ownership; Foreign ownership; Ownership concentration; Profitability; Leverage*

PENDAHULUAN

Komponen laporan keuangan yang menjadi perhatian utama dalam pengambilan keputusan salah satunya adalah laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Besarnya pengaruh terhadap informasi laba perusahaan yang di sajikan dalam laporan keuangan menjadikan laba menjadi sangat riskan untuk di kendalikan atau di intervensi. Pihak manajemen sebagai pengelola dan penanggung jawab atas semua kegiatan operasional perusahaan dapat menggunakan wewenangnya untuk mempengaruhi pencatatan keuangan, terutama dalam mengendalikan laba yang disajikan dalam laporan keuangan, perilaku ini dapat disebut sebagai praktik manajemen laba. Manajemen laba merupakan suatu mekanisme untuk menaikkan atau menurunkan laba sebelum laporan keuangan dilaporkan yang bertujuan memaksimalkan kepentingan manajemen (Felicya & Sutrisno, 2020). Perusahaan yang menggunakan kebijakan pencatatan akrual pada laporan keuangannya sangat riskan mengalami manipulasi pencatatan akuntansi. Pencatatan akrual memudahkan manajemen untuk mempermainkan komponen-komponen akrual tanpa harus disertai dengan aktivitas penerimaan kas masuk dan penerimaan kas keluar (Sulistiyanto, 2018: 16).

Fenomena manajemen laba sering dijumpai pada perusahaan besar yang terdapat di pasar modal. Salah satu kasus manajemen laba di Indonesia pernah terjadi dilakukan oleh PT Garuda Indonesia (persero) pada tahun 2018. Perusahaan GIAA melakukan manipulasi laporan keuangan

dengan mencatatkan laba bersih kerjasama antara Garuda dan PT Mahata Aero Teknologi dengan nilai sekitar Rp. 3,48 triliun. Dana itu seharusnya masih menjadi piutang dengan kontrak yang berlaku untuk 15 tahun ke depan, namun dana ini sudah dibukukan pada tahun pertama dengan mengakui dana itu sebagai pendapatan dan masuk dalam pendapatan lain-lain. Karena hal itu perusahaan yang seharusnya merugi kemudian menghasilkan laba pada laporan keuangannya. Dua komisaris GIAA selaku pemegang saham Garuda Indonesia dengan kepemilikan sebesar 25,61 persen menolak menandatangani laporan keuangan 2018. Terdapat selisih dalam laporan keuangan GIAA pada tahun 2018 dimana perusahaan melaporkan laba pada awalnya setara Rp 72,5 miliar namun setelah diaudit kembali dan dilakukan penyesuaian pencatatan akhirnya GIAA mencatatkan kerugian setara Rp 2,53 triliun (Cnnindonesia.com).

Menurut Maswadeh (2018) struktur kepemilikan merupakan salah satu mekanisme GCG untuk mengurangi kemampuan manajemen dalam bertindak *opportunistic*. Obaidat (2018) mengklasifikasikan struktur kepemilikan menjadi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan konsentrasi kepemilikan. Struktur kepemilikan menunjukkan besarnya jumlah kepemilikan saham oleh suatu pihak dalam perusahaan. Adanya kepemilikan saham yang dominan akan mensejajarkan pemegang saham dengan pihak manajemen, hal ini akan mengurangi terjadinya konflik agensi dan mengurangi ketimpangan informasi (*Asymetry information*). Mardianto, (2020), Nguyen et al., (2021), dan Piosik & Genge (2019) menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan Felicya & Sutrisno (2020) dan Wati & Gultom (2021) menyatakan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kesempatan manajemen dalam merekayasa laba dapat diminimalisir dengan meningkatkan pengawasan perusahaan melalui auditor independen. Kehadiran auditor yang berkualitas dalam perusahaan dapat bertindak sebagai mekanisme pemantauan yang kuat bagi manajemen dan berfungsi untuk menyampaikan sinyal positif ke pasar. Auditor yang berkualitas juga dianggap memainkan peran penting dalam mengurangi konflik keagenan. Pelaporan keuangan yang andal yang dijamin oleh auditor yang berkualitas dapat meningkatkan akuntabilitas manajemen dan menjadi alat yang efektif bagi pemegang saham untuk memantau tugas manajemen (Indarti & Widiatmoko, 2021). Kualitas auditor dapat diukur menggunakan ukuran KAP. Ukuran KAP menunjukkan sikap auditor yang independen dan profesional sehingga meminimalisir pihak manajemen untuk mengintervensi pendapat dan opini auditor (Natalia dkk., 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadi & Tifani, (2020) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Albert & Widyastuti, (2019), dan Tarigan & Saragih (2020) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan Wijayanti dkk., (2021) dan Natalia dkk., (2017) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Adanya perbedaan dari hasil peneliti-peneliti sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk membuktikan bukti empiris serta menyempurnakan teori penelitian yang ada. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh struktur kepemilikan meliputi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, konsentrasi kepemilikan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba dengan penambahan variabel profitabilitas dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peneliti-peneliti selanjutnya serta menambah pengetahuan bagi pihak manajemen perusahaan dan investor mengenai variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

STUDI LITERATUR

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Kepemilikan manajerial memberi kewenangan bagi dewan direksi dan pihak manajemen untuk mengelola perusahaan (Hasty & Herawaty, 2017). Teori keagenan menimbulkan konflik kepentingan antar pemegang saham dengan pihak manajemen sehingga mempengaruhi motivasi manajemen laba (Dwijayanti & Suryanawa, 2017). Dengan adanya kepemilikan saham manajerial diharapkan dapat mengurangi konflik keagenan dan mensejajarkan kepentingan pihak manajemen dengan pemilik saham (Giovani, 2017). Adanya kepemilikan saham manajerial membuat pihak manajemen berhati-hati dalam pengambilan keputusan karena ikut menanggung kerugian yang

ditimbulkan dari keputusan *oportunistik*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Antari dkk., (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka semakin rendah tingkat manajemen laba.

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Kepemilikan institusional ditandai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi, lembaga seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan pihak institusi lainnya (Damayanti & Kusumaningtias, 2018). Semakin besar tingkat kepemilikan institusional dapat menurunkan tingkat manajemen laba karena pihak institusi terlibat langsung dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. kepemilikan institusional mencegah pihak manajemen untuk melakukan rekayasa laba dengan mengatur pihak manajemen melalui proses monitoring yang efektif (Giovani, 2017). Semakin besar kepemilikan institusional dalam perusahaan, semakin menunjukkan besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi yang dapat berguna dalam mengurangi tindakan oportunistik manajemen (Widiatmoko et al., 2020). Felicya & Sutrisno (2020) berpendapat bahwa investor institusi adalah *sophisticated investor* yang mampu melakukan monitoring terhadap tindakan manipulasi yang dilakukan manajemen sehingga mereka tidak mudah diperdaya oleh pihak manajemen.

H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen laba

Pengaruh kepemilikan asing terhadap manajemen laba

Kepemilikan asing merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak asing institusional maupun individu (Laksmi, et al., 2018). Pengetahuan akuntansi dan tata kelola perusahaan yang dimiliki investor asing dapat digunakan sebagai system pengawasan yang bagus untuk diterapkan dalam meminimalisir manajemen laba oleh pihak manajemen. Pemilik asing tertarik pada pengungkapan dan praktik keuangan yang memiliki kualitas serta performa baik sehingga mendorong manajemen meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Maswadeh, 2018). Semakin kecil kepemilikan asing, semakin besar motivasi manajer melakukan manajemen laba (Nguyen et al., 2021).

H3: Kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap manajemen laba

Kepemilikan saham yang terkonsentrasi memicu munculnya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan memunculkan konflik keagenan, dikarenakan konsentrasi kepemilikan saham yang rendah pada suatu perusahaan mengakibatkan tingginya konflik keagenan (Widiatmoko & Indarti, 2018). Konsentrasi kepemilikan diukur dengan jumlah pemegang saham yang dominan pada perusahaan (Amalia & Didik, 2017). Semakin tinggi konsentrasi kepemilikan, maka kemungkinan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan semakin rendah. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mardianto (2020) yang menyatakan konsentrasi kepemilikan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

H4: Terdapat pengaruh negatif konsentrasi kepemilikan terhadap manajemen laba

Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba

Kualitas audit mampu menjadi alat pendeteksi eksternal terhadap manipulasi laporan keuangan yang dilakukan manajemen perusahaan. KAP *big four* dikatakan lebih ahli dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan dibandingkan KAP *non big four* (Hasty & Herawaty, 2017). KAP yang berkualitas serta sikap independensi auditor dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen untuk melakukan tindak oportunistik karena sewaktu-waktu tindakannya akan terbongkar oleh auditor eksternal dan menimbulkan permasalahan. Susanti & Margareta (2019) menyatakan bahwa kualitas audit mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

H5: Terdapat pengaruh negatif kualitas audit terhadap manajemen laba

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data sekunder. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga menambahkan variabel kontrol profitabilitas dan *leverage*. Struktur kepemilikan yang digunakan meliputi: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan konsentrasi kepemilikan. Sedangkan kualitas audit diukur menggunakan variabel *dummy* ukuran KAP. Manajemen laba yang digunakan adalah manajemen laba akrual yang di proksikan dengan *discretionary accrual* (DA). Metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang ditentukan. Data sekunder untuk penelitian diambil dari *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan tahun penelitian 2017 sampai 2020. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui www.idx.co.id dan diolah menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk menguji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji F (simultan), dan uji t (parsial).

Tabel 1. Kriteria sampel penelitian

No	Keterangan	2017	2018	2019	2020	Jumlah
1	Populasi: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 sampai 2020	158	168	181	195	702
2	Sampel: a. Perusahaan yang tidak mengalami laba b. Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap	(37) (87)	(34) (96)	(35) (111)	(60) (101)	(166) (395)
3	Jumlah sampel observasi tahun 2017-2020	34	38	35	34	141

Sumber: Olah data idx, 2022

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran variabel
1	Manajemen laba	Manajemen laba adalah perilaku manajer untuk mengelola laba menggunakan metode tertentu (Hasty & Herawaty, 2017)	Menggunakan <i>Model Jones Modified</i> dengan <i>discretionary accruals</i> = $TAC = NI_{it} - CFO_{it}$ $TAC_t/TA_{t-1} = \beta_1 (1/TA_{t-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t/TA_{t-1}) + \beta_3 (PPE_t/TA_{t-1}) + e$ $NDA_t = \alpha_1 (1/TA_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t - \Delta REC_t/TA_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_t/TA_{t-1})$ $DAC_t = (TAC_t/TA_{t-1}) - NDA_t$ (Giovani, 2017)
2	Kepemilikan manajerial	Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki manajer dari total keseluruhan saham (Widiastuti et al., 2018)	$KM = \frac{\sum \text{saham manajerial}}{\sum \text{saham beredar}}$ (Widiatmoko et al., 2020)
3	Kepemilikan institusional	Kepemilikan institusional adalah kepemilikan pemegang saham pada suatu perusahaan yang terdiri dari institusi atau Lembaga (Mardianto, 2020)	$KI = \frac{\sum \text{saham institusional}}{\sum \text{saham beredar}}$ (Yovianti & Dermawan, 2020)

4	Kepemilikan asing	Kepemilikan asing adalah kepemilikan saham perusahaan oleh investor asing dari luar negeri (Nguyen et al., 2021)	$KA = \frac{\sum \text{saham pihak asing}}{\sum \text{saham beredar}}$ (Nguyen et al., 2021)
5	Konsentrasi kepemilikan	Konsentrasi kepemilikan adalah kepemilikan saham diukur dengan presentase kepemilikan saham dari Sebagian perorangan atau kelompok (Mardianto, 2020).	$KK = \frac{\sum \text{saham kepemilikan terbesar}}{\sum \text{saham beredar}}$ (Indarti & Widiatmoko, 2021)
6	Kualitas audit	KAP yang digunakan perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan. (Albert & Widyastuti, 2019)	Nilai 1 untuk KAP <i>big four</i> , nilai 0 untuk KAP <i>big non four</i> (Albert & Widyastuti, 2019)
7	Profitabilitas	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya (Giovani, 2017)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\sum \text{Aset}}$ (yovianti & dermawan, 2020)
8	Leverage	<i>Leverage</i> menunjukkan sumber dana operasi perusahaan (Yovianti & Dermawan, 2020)	$\text{Leverage} = \frac{\sum \text{Hutang}}{\sum \text{Aset}}$ (Yovianti & Dermawan, 2020)

Sumber: Jurnal publikasi sinta & google scholar

HASIL

Statistik deskriptif

Tabel 3. Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	141	0,00	0,92	0,1623	0,25142
KI	141	0,00	0,97	0,5426	0,32214
KA	141	0,00	0,93	0,2639	0,28435
KK	141	0,10	0,92	0,4924	0,21716
EM	141	-0,47	0,80	-0,0324	0,10223
ROA	141	0,00	0,76	0,0627	0,07836
LEV	141	0,00	0,66	0,1044	0,8965
Valid N (listwise)	141				

Sumber: Olah data SPSS, 2022

Tabel 4. Kualitas audit

No	keterangan	frekuensi	presentase
1	<i>Big four</i>	47	33,33%
2	<i>Non big four</i>	94	66,67%
3	jumlah	141	100%

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil output data sekunder pada tabel 3 menunjukkan hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian meliputi jumlah penelitian, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi. Variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai minimum sebesar 0.00003193 yang terdapat pada perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk 2017. Nilai maksimum sebesar 0.92 yang terdapat pada perusahaan Eratex Djaja Tbk 2018.

Variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai minimum sebesar 0.000277 yang terdapat pada perusahaan Betonjaya Manunggal Tbk 2020. Nilai maksimum sebesar 0.97 yang terdapat pada perusahaan Mulia Industrindo Tbk 2019. Variabel kepemilikan asing (KA) memiliki nilai minimum sebesar 0.000055 yang terdapat pada perusahaan Betonjaya Manunggal Tbk 2020. Nilai maksimum sebesar 0.93 yang terdapat pada perusahaan Lion Metal Works Tbk 2019. Variabel konsentrasi kepemilikan (KK) memiliki nilai minimum sebesar 0.10 yang terdapat pada perusahaan Kalbe Farma Tbk 2018. Nilai maksimum sebesar 0.92 yang terdapat pada perusahaan Eratex Djaja Tbk 2018. Dilihat pada tabel 4 menunjukkan variabel audit (KUA) yang diukur menggunakan variabel *dummy* memiliki nilai sebesar 33,33% untuk jumlah perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* pada 47 sampel perusahaan, nilai sebesar 66,67% untuk jumlah perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *big four* pada 94 sampel perusahaan. Variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, manajemen laba, dan profitabilitas memiliki distribusi data yang merata karena lebih besar dari *mean*, artinya tidak terjadi perbedaan jauh antara data satu dengan data lainnya. Variabel kepemilikan institusional, konsentrasi kepemilikan, dan leverage memiliki distribusi data yang tidak merata karena lebih kecil dari *mean*, artinya terjadi perbedaan jauh antara data satu dengan data lainnya.

Uji asumsi klasik Uji normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

Skewness		Kurtosis	
Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
0,402	0,206	0,595	0,142

Sumber: Olah data SPSS, 2022

Hasil uji Normalitas pada tabel 5 menunjukkan hasil bahwa nilai dari Zskewness sebesar $0,402/0,206 = 1,951$ dan Zkurtosis sebesar $0,595/0,142 = 4,190$. Masing-masing nilai kurang dari 1,96. Disimpulkan bahwa data yang diolah memenuhi syarat normalitas.

Uji Heteroskedestisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedestisitas metode Glejser

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,027	0,024		1,106	0,271
KM	0,015	0,034	0,044	0,457	0,648
KI	0,008	0,025	0,029	0,311	0,756
1 KA	-0,012	0,028	-0,040	-0,444	0,658
KK	0,001	0,035	0,001	0,015	0,988
KUA	0,002	0,016	0,011	0,120	0,904
ROA	-0,070	0,094	-0,063	-0,740	0,461
LEV	0,336	0,083	0,345	0,165	0,890

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Hasil uji heteroskedestisitas pada tabel 6 menunjukkan nilai probabilitas signifikansi dari masing-masing variabel diatas dengan tingkat kepercayaan $\geq 0,05$ yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada residual dalam penelitian ini.

Uji Multikolinieritas

Tabel 7. Uji Mutikolinearitas dengan korelasi

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
KM	0,685	1,460	Tidak terjadi
KI	0,757	1,321	Tidak terjadi
KA	0,802	1,247	Tidak terjadi

KK	0,838	1,194	Tidak terjadi
KUA	0,837	1,194	Tidak terjadi
ROA	0,902	1,109	Tidak terjadi
LEV	0,895	1,117	Tidak terjadi

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Dapat di lihat pada Tabel 7 bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel berada di atas 0,10 dan nilai (*VIF*) *Variance Inflation Factor* di bawah 10. Sehingga variabel independen dalam penelitian memenuhi tidak adanya gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Uji Autokorelasi dengan *Durbin Watson*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,374 ^a	0,140	0,095	0,08306	2,012

Sumber: Olah data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 8 nilai dari statistik *Durbin-Watson* menunjukkan angka 2.012. Dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh berada diantara nilai dU 1.80817 dan 4-dU dengan hasil 2,19183. Nilai dU sebesar 1,80817 dan nilai dL sebesar 1,37186, sehingga nilai *Durbin-Watson* berada diantara dU dan 4-dU. Dapat disimpulkan bahwa $dU < DW < 4-dU$ atau $1,80817 < 2,012 < 2,19183$. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	-0,092	0,028		-3,309	0,001
1					
KM	0,14	0,39	-0,034	0,357	0,721
KI	-0,017	0,029	0,054	-2,595	0,035
KA	0,007	0,032	0,018	0,209	0,834
KK	-0,004	0,040	-0,008	-3,099	0,017
KUA	-0,020	0,019	-0,091	-3,606	0,021
ROA	0,157	0,108	0,120	-1,455	0,148
LEV	0,478	0,095	0,419	5,041	0,000

Sumber: Olah Data Spss,2022

Berdasarkan pengolahan data pada Tabel 9, menghasilkan persamaan regresi linear berganda, sebagai berikut:

$$Y = -0,092 + 0,014 KM - 0,017 KI + 0,007 KA - 0,004 KK - 0,020 KUA + 0,157 ROA + 0,478 LEV + e$$

Uji Model Penelitian

Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 10. Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,721 ^a	0,520	0,513	0,09512

Sumber: Olah Data SPSS,2022

Berdasarkan Tabel 10, diketahui bahwa nilai *R-Squared* sebesar 0,52 atau sebesar 52%. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel dependen manajemen laba dapat dijelaskan oleh

variabel independen yang terdiri dari: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, konsentrasi kepemilikan, kualitas audit serta variabel kontrol meliputi profitabilitas dan leverage sebesar 52%. Sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Tabel 11. Analisis Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,260	7	0,037	4,102	0,000 ^b
	Residual	1,203	133	0,009		
	Total	1,453	140			

Sumber: Olah Data SPSS,2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 11 maka dapat diketahui nilai tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ dengan nilai F hitung sebesar 4.102 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, konsentrasi kepemilikan, kualitas audit serta variabel kontrol profitabilitas dan leverage secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat manajemen laba (Y).

Uji Hipotesis (Uji t parsial)

Tabel 12. Uji Hipotesis parsial (Uji t)

	Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	-0,092	0,028		-3,309	0,001
	KM	0,14	0,39	-0,034	0,357	0,721
	KI	-0,017	0,029	0,054	-2,595	0,035
	KA	0,007	0,032	0,018	0,209	0,834
	KK	-0,004	0,040	-0,008	-3,099	0,017
	KUA	-0,020	0,019	-0,091	-3,606	0,021
	ROA	0,157	0,108	0,120	-1,455	0,148
	LEV	0,478	0,095	0,419	5,041	0,000

Sumber: Olah data SPSS, 2022

Berdasarkan hasil output pada Tabel 12 dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Variabel kepemilikan manajerial (KM) menunjukkan nilai koefisien beta sebesar 0,14 dan mempunyai signifikansi sebesar 0,721 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, H_1 ditolak.

Variabel kepemilikan institusional (KI) memperoleh nilai koefisien beta sebesar -0,017 dan nilai signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05 sehingga H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel kepemilikan asing (KA) memperoleh nilai koefisien beta sebesar 0,007 dan nilai signifikansi sebesar 0,834 lebih besar dari 0,05 sehingga H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel konsentrasi kepemilikan (KK) memperoleh nilai koefisien beta sebesar -0,004 dan nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih besar dari 0,05 sehingga H_4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel kualitas audit (KUA) memperoleh nilai koefisien beta sebesar -0,020 serta nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih besar dari 0,05 sehingga H_5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel kontrol profitabilitas memperoleh nilai koefisien beta 0,157 sebesar -1,455 serta nilai signifikansi ROA sebesar 0,148 lebih besar dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa profitabilitas sebagai variabel kontrol tidak dapat mempengaruhi manajemen laba.

Variabel kontrol *leverage* memperoleh nilai koefisien beta sebesar 0,478 dan nilai signifikansi LEV sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* sebagai variabel kontrol berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

PEMBAHASAN

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menjelaskan bahwa besar kecilnya jumlah kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh dewan direksi, komisaris, direktur dan pihak manajemen perusahaan tidak dapat mempengaruhi manajemen laba. Hal ini dimungkinkan karena rata-rata proporsi kepemilikan saham manajerial yang rendah sebesar 0,16 atau 16% pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 sampai 2020 membuat manajer tidak mampu mengatasi konflik keagenan yang terjadi akibat adanya pemisahan kepemilikan dan kontrol. Faranita & Darsono (2017) menyatakan bahwa rendahnya kepemilikan manajerial tidak mensejajarkan kepentingan antara pihak manajer dengan pemegang saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tatar & Sujani (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba, semakin besar kepemilikan saham manajerial maka akan menurunkan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan Felicya & Sutrisno (2020), Damayanti & Kusumaningtias (2018), dan Antari et al., (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak terdapat hubungan signifikan dan tidak dapat mempengaruhi manajemen laba.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi atau lembaga dengan rata-rata 54% pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 dapat dijadikan sebagai pengawasan yang efektif untuk mengurangi tindak oportunistik manajemen dalam melakukan manajemen laba. Ini disebabkan karena besarnya kepemilikan saham yang semakin tinggi membuat pemegang saham memiliki akses informasi yang lebih dalam terhadap hal yang terjadi pada perusahaan yang dikelola oleh pihak manajemen (Mardianto, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yovianti & Dermawan (2020), Cahyani & Hendra (2020), Husni et al., (2021), dan Zubaidah et al., (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin kecil tingkat manajemen laba dalam perusahaan.

Pengaruh kepemilikan asing terhadap manajemen laba

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Investor asing sulit melakukan pengawasan secara langsung dalam aktivitas perusahaan karena keterbatasan jarak. Investor asing juga tidak memiliki kemampuan dalam mempengaruhi kebijakan yang ditentukan oleh pihak manajemen perusahaan karena rendahnya tingkat kontrol dalam struktur tata kelola perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nguyen et al., (2021) dan Kurawa et al., (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sebaliknya, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faranita & Darsono, (2017), Maswadeh, (2018), dan Hadi & Tifani (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap manajemen laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Besarnya konsentrasi kepemilikan individu atau satu pihak institusi

dengan presentase rata-rata sebesar 49% pada penelitian ini membuat pemegang saham terkonsentrasi dapat menggunakan haknya untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan dan mengawasi perilaku manajemen. Semakin besar tingkat kepemilikan terkonsentrasi pada suatu perusahaan dapat digunakan sebagai mekanisme kontrol terhadap perilaku manajer sehingga konflik dalam teori keagenan dapat dikurangi, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maswadeh (2018) dan Nguyen et al., (2021) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, yang menunjukkan semakin tingginya dominasi kepemilikan saham oleh pihak tertentu mampu mengurangi manajemen laba, begitu pula sebaliknya.

Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas audit maka semakin rendah tingkat manajemen laba pada perusahaan. Kualitas audit dapat memperkuat opini dan keyakinan pada laporan keuangan pada perusahaan yang di terbitkan. Dengan adanya sikap independensi yang tinggi dan keterampilan auditor yang berasal dari KAP *big four* dapat digunakan sebagai alat deteksi manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan. KAP *big four* akan memberikan jasa kualitas yang tinggi untuk mempertahankan reputasinya dan agar tidak kehilangan kepercayaan dari kliennya (Sari & Susilowati, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Margareta (2019), Fandriani & Tunjung (2019) dan Maulidah & Santoso (2020) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh variabel kontrol profitabilitas terhadap manajemen laba

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu mempengaruhi manajemen laba. besar kecilnya tingkat profitabilitas tidak akan berdampak pada keinginan perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fandriani & Tunjung (2019) dan (Agustia & Suryani, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh dalam praktik manajemen laba, namun berbeda dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Kabeer & Rafique (2018) dan Nguyen et al., (2021) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh variabel kontrol *leverage* terhadap manajemen laba

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. semakin tinggi tingkat *leverage* semakin tinggi tingkat manajemen laba. Fandriani & Tunjung (2019) menyatakan bahwa perusahaan akan melaporkan laba lebih tinggi dari yang sebenarnya karena tingkat rasio *leverage* yang tinggi membuat perusahaan kesulitan mendapatkan dana tambahan dari pihak eksternal. Untuk mendapatkan dana inilah yang akan membuat manajemen melakukan manajemen laba agar laba perusahaan menjadi bias. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fandriani & Tunjung (2019) dan Damayanti & Kusumaningtias (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel kepemilikan institusional, konsentrasi kepemilikan dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dari dua variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini hanya variabel *leverage* yang berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan profitabilitas tidak dapat mempengaruhi manajemen laba. Nilai *R-Squared* sebesar 52% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Dalam mendeteksi manajemen laba peneliti hanya menggunakan variabel struktur kepemilikan, kualitas audit, profitabilitas dan *leverage*. Implikasi bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan variabel lain seperti GCG, kebijakan deviden, arus kas bebas, dan umur

perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, serta menggunakan objek penelitian selain sektor manufaktur seperti, sektor perbankan, sektor pertambangan, dan lain-lain.

REFERENSI

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Riset*, 10(1), 63–74. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Albert, & Widyastuti, E. (2019). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015--2017). *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 16(1), 1–21. <https://doi.org/10.25170/balance.v16i1.1284>
- Amalia, B. Y., & Didik, M. (2017). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 1–14.
- Antari, N. L. M. W., Endina, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Karma*, 1(3), 804–810. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Cahyani, D., & Hendra, K. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 30–44. <http://dx.doi.org/10.36448/jak.v11i2.1522>
- Damayanti, N. D., & Kusumaningtias, R. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress Pada Sektor Perusahaan Jasa Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3).
- Dwijayanti, N. M. A., & Suryanawa, I. K. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 303–326.
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 505. <http://dx.doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5022>
- Faranita, W. A., & Darsono. (2017). Pengaruh Leverage, Struktur Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(1).
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>
- Giovani, M. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, Dan karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 290–306. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i1.1367>
- Hadi, F. I., & Tifani, S. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 95–104. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.620>
- Hasty, A. D., & Herawaty, V. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel

Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informas*, 17(1), 1–10.
<http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v17i1.2023>

Indarti, M. G. K., & Widiatmoko, J. (2021). The Effects Of Earnings Management And Audit quality On Cost Of Equity Capital: Empirical Evidence From Indonesia. *Journal Of Asian finance, Economics and business*, 8(4), 769–776.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0769>

Laksmi, A. C. et, all (2018). The Effect Of Good Corporate Governance And Earnings Management To Corporate Social Responsibility Disclosure. *Academy Of Accounting And Financial Studies Journal*, 22(1), 1–16.

Mardianto. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Bei Tahun 2014-2018. *Journal Of Applied Accounting And Taxation*, 5(2), 222–232. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i2.2305>

Maswadeh, S. (2018). The Effect Of The Ownership Structure On Earnings Management Practices. *Investment Management And Financial Innovations*, 15(4), 48–60.
DOI:10.21511/imfi.15(4).2018.04

Maulidah, R., & Santoso, R. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Dibursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Mahasiswa Manajemen*, 1(1), 56–69.
<http://dx.doi.org/10.30587/mahasiswamanajemen.v1i1.1237>

Obaidat, A. N. (2018). Income Smoothing Behavior At The Times Of Political Crises. *International Journal Of Academic Research In Accounting, Finance And Management Sciences*, 7(2), 1–13.

Pratiwi, R.H. (2019, April 30). Kronologi Kisruh Laporan Keuangan Garuda indonesia. CNN Indonesia. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92-390927/kronologi-kisruh-laporan-keuangan-garuda-indonesia>

Sari, N. A., & Susilowati, Y. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Ase*, 23(1), 43–52. <https://doi.org/10.37470/1.23.1.176>

Sulistyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris*. Jakarta.Pt. Grasindo.

Susanti, L., & Margareta, S. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013- 2017),. *J. Sains Manaj. Akunt*, 11(1), 54–79.
<https://doi.org/10.37151/jsma.v11i1.15>

Tarigan, M. O. T., & Saragih, A. E. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Apada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 185–206. <https://doi.org/10.54367/jrak.v6i2.1057>

Tatar, P. W. G., & Sujani, E. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Employee Diff Dan Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 10–20.

Wati, E., & Gultom, T. O. R. (2021). He Impact Of Ownership Structure On Earnings Management: Evidence From The Indonesian Stock Exchange. *Journal Of Accounting, Finance And Auditing Studies*, 8(1), 152–175.

Widiatmoko, J., & Indarti, M. G. K. (2018). Karakteristik Perusahaan, Tipe Auditor Dan Konsentrasi

Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 25(1), 35–46.

Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kualitas Audit Dan Gcg Terhadap Manajemen Laba. *Urnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(2), 1816–1834. <https://doi.org/10.31955/mea.vol5.iss2.pp1816-1834>

Yovianti, L., & Dermawan, E. S. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 1799–1808. <http://dx.doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9376>